

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai perkembangan luas panen, produksi padi, serta hubungan antara luas lahan sawah dengan produksi padi tahun 2016-2025 di Kabupaten Ngawi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil proyeksi luas panen di Kabupaten Ngawi diprediksi mengalami peningkatan, sedangkan produksi padi justru menunjukkan tren penurunan dalam tiga tahun mendatang.
2. Penggunaan lahan sawah di Kabupaten Ngawi tahun 2016–2025 cenderung stabil dan didominasi oleh sawah irigasi, sementara sawah tadah hujan mengalami penyusutan. Namun, mulai terjadi penurunan pada total luas lahan sawah di tahun 2025 akibat adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian.
3. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara luas lahan sawah dengan produksi padi tahun 2016–2025. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya luas lahan sawah bukan merupakan faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya produksi padi di Kabupaten Ngawi.

5.2 Saran

Untuk mempertahankan posisi Kabupaten Ngawi sebagai lumbung padi, Pemerintah Daerah disarankan untuk fokus pada kebijakan ke arah intensifikasi, seperti pemilihan dan penggunaan benih unggul bersertifikat, program pemulihan

kesuburan tanah secara organik, mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, serta penguatan sistem proteksi tanaman dari hama demi menjaga stabilitas luas panen dan produksi padi.

Selain itu, Pemerintah Daerah juga harus memperketat aturan perlindungan lahan (LP2B) untuk menahan laju alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian yang mulai menggerus lahan sawah di Kabupaten Ngawi pada tahun 2025. Penyelamatan lahan ini harus dilakukan karena gangguan terhadap stabilitas luas lahan di Ngawi akan berdampak langsung pada ancaman krisis ketahanan pangan di tingkat regional maupun nasional.